

---

**Desa Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kab. Kendal Sebagai Obyek Wisata Berkelanjutan:  
Kasus Kampoeng Djowo Sekatul, Kec Limbangan, Kab Kendal****Tourist Village Djowo Kampoeng Sekatul Kendal As Sustainable Tourism:  
The Case Of Sekatul, District Djowo Kampoeng Limbangan****Yoga Adhi Nugroho<sup>1</sup> dan Nurini<sup>2</sup>**<sup>1</sup>*Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*<sup>2</sup>*Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*

Email: yogaadhinugroho@gmail.com

Abstrak: Kampoeng Djowo Sekatul adalah Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kendal yang memiliki potensi pariwisata yang besar yang telah memperhatikan aspek keberlanjutan seperti pariwisata yang berbasis lingkungan dan pelestarian budaya yaitu budaya Jawa. Tetapi dengan potensi yang ada terdapat beberapa masalah di antaranya kurangnya infrastruktur persampahan, kurang terawatnya fasilitas wisata, tidak terjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah, kurang melihat potensi yang ada yaitu masyarakat (SDM) dan Lingkungan. Metode penelitian yang digunakan, metode kuantitatif, teknik analisis deskriptif kualitatif, metode analisis pembobotan, dan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dan teknik random sampling Berdasarkan masalah tersebut, maka pada dasarnya obyek wisata Kampoeng Djowo merupakan obyek wisata berkelanjutan, tetapi didalam pengembangan obyek wisata berkelanjutan tidak hanya selalu memperhatikan pemahaman konsep pembangunan berkelanjutan saja. Ada beberapa perihal yang penting yang dapat mendukung berjalannya konsep pariwisata berkelanjutan dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain komponen pariwisata dan infrastruktur fasilitas wisata. maka untuk mewujudkan obyek wisata yang berkelanjutan harus memperhatikan infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata

***Kata Kunci: Desa Wisata, Wisata Berkelanjutan***

**Abstract:** kampoeng djowo sekatul are objects wisata that was found in the county of kendal which has great potential tourist destinations that has been taking into account the aspect of environmental sustainability as tourism and the preservation of cultural that is, a culture of java. But with the potential that exists there are several problems in infrastructure, such as a lack of garbage tourism facilities, The poor condition of the system existing waste, bad condition not cooperative relations with the government, interwoven the lesser spotted the existing potential that is the community (Human resources) and the environment. A method of research crucibles, a method of kuantitatif, the technique of descriptive qualitative analysis, a method of analysis pembobotan, and descriptive quantitative. A method of collecting data used is to use sampling techniques purposive and engineering random sampling based on the matter, then basically tourist attractions kampoeng djowo sustainable tourism, constituting an object but in the development of tourism berkelanjutan not only always pays attention to vote was taken.

***Keyword: Tourism Village, Sustainable Tourism***

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa melupakan kapasitas generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan. Konsep pembangunan berkelanjutan berusaha mensinergiskan hal-hal yang kelihatannya tidak dapat disatukan yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan akhir dari pembangunan berkelanjutan adalah untuk menjamin keberlanjutan sejarah manusia di dunia yang didukung oleh tercapainya keadilan sosial, konservasi keanekaragaman hayati, kualitas yang baik dan juga didukung oleh pembangunan ekonomi.

Kampoeng Djowo Sekatul adalah Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Kendal yang memiliki potensi pariwisata yang besar memperhatikan aspek keberlanjutan seperti pariwisata yang berbasis lingkungan dan pelestarian budaya yaitu budaya Jawa. Tetapi dengan potensi yang ada terdapat beberapa masalah. Karena di dalam konsep pariwisata keberlanjutan secara tidak langsung perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang komplit. Dengan adanya temuan beberapa masalah yang berada di obyek wisata tersebut maka penulis mengambil penelitian dengan judul "Desa Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal sebagai Obyek Wisata Berkelanjutan" diharapkan dapat menjadi masukan bagi berkembangnya desa wisata Kampoeng Jawa Sekatul. Dengan dukungan sarana dan prasarana penunjang konsep pariwisata berkelanjutan

Kampoeng Djowo Sekatul memiliki keanekaragaman potensi wisata yaitu kondisi alam yang masih asri dengan suasana pedesaan di area pegunungan, kaya akan atraksi budaya adat istiadat masyarakat sekitar Kampoeng Djowo Sekatul. Dengan beberapa potensi yang ada di Kampoeng Djowo maka didalam pengembangannya dapat menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan. Guna mengembangkan konsep tersebut maka tidak hanya memperhatikan aspek keberlanjutan saja tetapi harus memperhatikan infrastruktur kepariwisataan. Pada Kampoeng Djowo sekatul memiliki

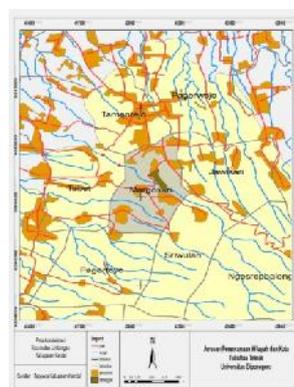
permasalahan infrastruktu yang menunjang pariwisata pembangunan berkelanjutan

Tujuan penelitian adalah mengkaji obyek wisata Sekatul sebagai obyek wisata yang berkelanjutan dilihat dari aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya serta memberikan rekomendasi menyelesaikan permasalahan obyek wisata Kampoeng Djowo Sekatul guna mendukung wisata berkelanjutan di Kampoeng Djowo Sekatul.

Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Identifikasi kondisi eksisting dilihat dari fisik dan non fisik di Kampoeng Djowo Sekatul
2. Identifikasi komponen pariwisata yang terdapat pada Kampoeng Djowo Sekatul
3. Identifikasi kondisi sarana prasarana pendukung pariwisata berkelanjutan
4. Menganalisis tingkat kepuasan wisatawan
5. Menganalisis komponen-komponen pariwisata
6. Menganalisis pariwisata berkelanjutan yang berada di Kampoeng Djowo Sekatu
7. Merumuskan arahan pengembangan yang didasarkan pada permasalahan dari konsep pariwisata dan pariwisata berkelanjutan untuk menjadikan Kampoeng Djowo Sekatul menjadi obyek wisata yang berkelanjutan.

Kampoeng Djowo terdapat pada wilayah Desa Margosari Kab. Kendal Kecamatan Limbangan dengan luas 12 Ha. Kampung ini mempunyai batasan sebagai berikut.



Sumber : Peta Administrasi Kendal

**GAMBAR 1**  
**LOKASI PENELITIAN**

## KAJIAN LITERATUR

*World Tourism Organization* menetapkan 12 agenda penting yang menentukan pencapaian dari pariwisata berkelanjutan yaitu: (PNUE, 2006:18)

- Sektor ekonomi yang berkehidupan
- Kesejahteraan masyarakat lokal
- Kualitas perjalanan
- Keadilan sosial
- Kebutuhan wisatawan
- Kontrol lokal
- Taraf kehidupan masyarakat
- Kekayaan budaya
- Integritas fisik
- Diversitas biologi
- Efisiensi sumber daya
- Keaslian/kelestarian lingkungan

Terkait dengan pencapaian pariwisata berkelanjutan, beberapa lembaga dunia sudah memberikan batasan mengenai indikator untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan. Indikator tersebut disusun atas dasar variabel-variabel yang terkait dengan keberlanjutan kegiatan dari aspek ekologi, sosial, dan juga ekonomi. Oleh sebabnya indikator pariwisata yang berkelanjutan dapat digunakan untuk memperlihatkan: (PNUE, 2006:72)

- Situasi aktual dari sektor pariwisata (Tingkat kepuasan wisatawan)
- Hambatan dari kegiatan wisata (Masalah air bersih dan tindak kriminalitas)
- Pengaruh kegiatan wisata terhadap bidang lainnya (Perubahan pendapatan masyarakat lokal)
- Usaha pengelolaan wisata (Pendanaan penanggulangan masalah pencemaran)
- Pengaruh dari kegiatan wisata (Perubahan tingkat polusi dan jumlah wisatawan yang datang dan kembali)

### Metode Penelitian

Berikut merupakan penjelasan jenis analisis yang digunakan dalam penelitian:

#### **Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Teknik analisis ini digunakan untuk mentransformasikan data yang ada dalam bentuk angka namun juga dideskripsikan agar orang lain dapat memahami hasil analisis yang

didapat. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan alat analisis yaitu:

#### **Analisis Skoring Likert**

Pada setiap indikator akan digunakan skala pengukuran yang berupa skala likert. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat pengguna / konsumen terhadap suatu pelayanan jasa atau objek (Silalahi, 2003 : 53). Dalam penelitian, skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan. Untuk skala kepuasan nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 4, dengan skala jawaban dari 'sangat tidak puas sampai pada jawaban 'sangat puas.

**TABEL 1**  
**SKALA PENGUKURAN LIKERT**

Skala Pengukuran	Kondisi	Kecukupan/kapasitas
1	Tidak begitu puas	Tidak begitu memadai
2	Kurang puas	Kurang cukup memadai
3	Cukup puas	Cukup memadai
4	Sangat puas	Sangat memadai

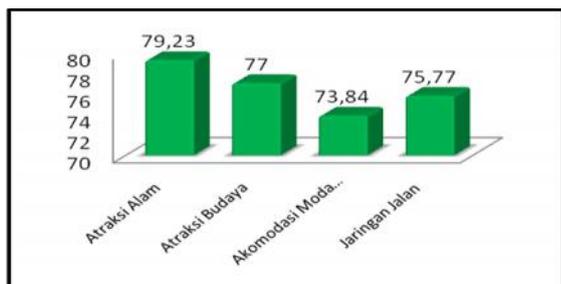
Sumber: Marimin (2004)

Analisis ini digunakan untuk mencari tingkatan dengan skala nominal. Penerapan pada penelitian salah satunya dapat dilihat pada analisis eksistensi pola ruang, analisis ini bertujuan bertahan atau tidaknya kondisi fisik dan non fisik kawasan seperti yang telah ditentukan di kajian teori.

### Hasil Pembahasan

#### **Analisis Tingkat Kepuasan Wisatawan**

Rata-rata wisatawan merasa puas dengan atraksi maupun fasilitas pendukung yang terdapat di Kampoeng Djowo Sekatul. Tetapi terdapat beberapa sektor atraksi dan fasilitas wisata yang penilaian kurang memuaskan dari wisatawan.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

**GAMBAR 2**  
**GRAFIK SKORING TINGKAT KEPUASAN**  
**WISATAWAN**

### ***Atraksi Seni dan Budaya***

Atraksi seni budaya, 6 dari 65 wisatawan menyatakan ketidakpuasan terhadap atraksi seni budaya dikarenakan waktu pertunjukan yang sangat singkat. Disamping itu pertunjukan seni budaya hanya dilakukan pada saat upacara keagamaan dan upacara adat. sehingga perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak Kampoeng Djowo yaitu sebagai berikut:

- Menetapkan jadwal pertunjukan seni dan budaya masyarakat yang kemudian dicantumkan dalam promosi baik media internet maupun media cetak
- Dalam pertunjukan seni disarankan kepada pelaku pertunjukan untuk berinteraksi dengan wisatawan.

### ***Atraksi Alam***

Atraksi alam tidak lepas dari sorotan wisatawan, dari 65 terdapat 1 orang yang tidak puas dengan atraksi alam. Tetapi sangat disayangkan karena didalam obyek wisata yang menonjolkan suasana pedesaan namun masih terdapat sisa-sisa sampah makan atau minuman yang terdapat di beberapa sudut obyek wisata.

Dengan adanya hal tersebut maka untuk menanggulangnya pengelola obyek wisata perlu membuat manajemen persampahan yang lebih baik. Dengan cara menambah SDM (sumber daya manusia) yang bertugas untuk memutar kawasan obyek wisata untuk mengumpulkan sampah-sampah yang dibuang sembarangan oleh wisatawan. Selain harus menyiapkan sumber daya manusia Kampoeng Djowo sekatul juga harus

bisa mengedukasi wisatawan agar peduli terhadap lingkungan.

### ***Transportasi***

Jalan menuju Kampoeng Djowo sekatul sudah beraspal namun terdapat masalah yaitu masih terdapat lubang-lubang yang lebar dan dalam di sepanjang jalan menuju Kampoeng Djowosekatul. Disamping akomodasi yang bertujuan untuk mendukung aksesibilitas wisatawan yang menggunakan moda umum pun sangat jarang hanya dalam sekali melintas antara angkot satu dengan yang lain kurang lebih membutuhkan waktu tunggu 15 menit ditambah apabila wisatawan berangkat dari terminal boja para angkutan umum tersebut berhenti selama 20 menit menunggu penumpang penuh. Sehingga didalam proses menuju suatu pariwisata yang berkelanjutan yang didukung dengan moda umum yang memadai, Oleh karena itu pengelola Kampoeng Djowo Sekatul menyediakan moda atau kendaraan untuk alat operasional yang digunakan untuk mengantar atau menjemput wisatawan. Sehingga waktu tunggu yang dialami wisatawan tidak begitu lama dan wisatawan merasakan kemudahan untuk mengakses ke Kampoeng Djowo. Selain itu ada cara kedua, dengan bekerja sama dengan sopir angkutan umum sehingga apabila dibutuhkan dapat segera datang untuk menjemput atau mengantarkan wisatawan. Untuk penanganan jaringan jalan yang berlubang, Untuk memecahkan masalah ini hanya harus terdapat kerja sama yang baik terlebih dahulu dengan pemerintahan setempat, Dengan adanya perihal tersebut setidaknya pengelola Kampoeng Djowo sekatul lebih pro aktif dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah.

### ***Analisis Komponen Pariwisata***

#### ***Kondisi Fasilitas Kampoeng Djowo***

Hasil perhitungan berikut yang didasarkan pada penilaian yang diberikan oleh wisatawan terhadap kondisi fasilitas pariwisata di Kampoeng Djowo. Menurut hasil rekapitulasi yang telah dilakukan rata-rata berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kondisi persampahan di Kampoeng Djowo

Sekatul skor 43,07 hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi persampahan di Kampoeng Djowo sekatul dalam kondisi tidak baik secara akomodasi peralatan persampahan maupun sistem persampahan. Untuk meningkatkan kebersihan atau keasrian di Kampoeng Djowo dapat dilakukan dengan cara meremajakan alat-alat persampahan yang dimiliki oleh Kampoeng Djowo. Selain itu perlu tenaga atau sumber daya manusia yang mengontrol kebersihan di lingkungan obyek Kampoeng Djowo. Untuk tempat wisata yang mengutamakan keasrian alam maka sistem persampahan terpadu.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

**GAMBAR 3**

**GRAFIK SKORING KONDISI FASILITAS WISATA**

Dengan sistem (*reduce, reuse, recycle*) yang lebih dikenal dengan 3R, sangat cocok untuk digunakan. Disamping itu terdapat beberapa kekurangan atau kurang perhatiannya pengelola Kampoeng Djowo terhadap arena hiburan wisata yang buruk. selain wahana permainan terdapat sorotan terhadap mushola, karena pada kondisi aslinya mushola di Kampoeng Djowo kurang terawat di antaranya karpet mushola yang jarang dibersihkan. Terdapat juga beberapa temuan kamar mandi yang kondisinya sangat memprihatinkan seperti gambar diatas menunjukkan kamar mandi yang hampir roboh dan ditumbuhi ilalang. Dengan adanya hal tersebut bahwa kurangnya kesadaran pengelola untuk menjaga kondisi fasilitas kamau mandi umum. Untuk menanggulangi hal tersebut ada beberapa cara sebagai berikut:

- Peremajaan atau perbaikan pada fasilitas wahana permainan wisata.

- Membuat jadwal untuk perawatan fasilitas wisata tertentu kurang lebih seminggu sekali.
- Menugaskan kan tenaga kerja yang khusus untuk merawat dan membersihkan mushola dan kamar mandi umum.

**Ketersediaan Fasilitas Kampoeng Djowo**

Hasil perhitungan pembobotan berikut merupakan hasil dari observasi yang telah dilakukan. Menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 sektor dengan skor terendah dari 7 sektor fasilitas pariwisata terdapat pada Kampoeng Djowo sekatul yaitu ATM dan Persampahan.



Sumber: analisis penyusun 2014

**GAMBAR 4**

**GRAFIK SKORING KETERSEDIAAN FASILITAS WISATA**

Akan tetapi ketersediaan akomodasi persampahan mempunyai peranan yang penting. kenapa ketersediaan akomodasi persampahan dan sistem persampahan yang baik menjadi sangat penting. Dalam kondisinya Kampoeng Djowo kurang memiliki ketersediaan akomodasi persampahan serta didukung dengan sistem yang masih membuang seluruh sampah yang dihasilkan, sehingga tumpukan sampah pada penampungan sementara sangatlah banyak dan menjadi permasalahan karena dalam mencemari lingkungan khususnya kandungan air tanah. Sebenarnya didalam Kampoeng Djowo terdapat program yang mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos, akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan terutama sampah Non organik. Dengan adanya permasalahan tersebut ada beberapa

langkah tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut:

- Meremajakan alat-alat persampahan yang sudah ada.
- Pengadaan alat-alat persampahan terpadu
- Memperbaiki sistem persampahan yang ada menjadi persampahan terpadu
- Menambah tenaga atau petugas kebersihan yang nantinya bertugas untuk berkeliling obyek wisata.

### **Kelembagaan**

Kampoeng Djowo selaku pihak swasta didalam penerapan terhadap kerjasama ini mengalami beberapa hambatan yaitu adanya salah paham diantara kedua pihak. Tidak ada jalinan kerja sama yang baik antara Kampoeng Djowo dengan pemerintah yang nantinya akan memberikan dampak yang buruk bagi kedua belah pihak. Apabila kerjasama antara lembaga ini tidak berjalan dengan baik maka pemerintah Kab. Kendal dapat kehilangan potensi obyek wisata yang mengembangkan pariwisata berkelanjutan, karena di Jawa tengah masih jarang obyek wisata yang mengarah pada pariwisata berkelanjutan. Disamping itu terdapat dampak negatif yang sangat buruk apabila yaitu meningkatnya jumlah pengangguran apabila obyek wisata Kampoeng Djowo tidak dapat berkembang. Adapun langkah yang bisa dilakukan untuk menjalin kerjasama yang baik yaitu dengan menyelenggarakan sarasehan antara pengelola Kampoeng Djowo Sekatul dan dinas pemerintah yang terkait agar didalam sarasehan tersebut tercapai beberapa *point-point* kerjasama antara kedua belah pihak untuk mengembangkan Kampoeng Djowo sebagai obyek wisata berkelanjutan.

### **Promosi**

Berdasarkan promosi yang dilakukan Kampoeng Djowo sangat baik dan didukung dengan rata-rata responden yang mengatakan cukup tersebar, karena Kampoeng Djowo selalu mempublikasikan keunggulan obyek wisata tersebut lewat website maupun media cetak. Akan tetapi terdapat wisatawan yang kesulitan mengakses. Sehingga Kampoeng

Djowo melakukan pembenahan dengan cara. Membuat baliho dititik strategis dan bekerjasama dengan biro tour & travel.

### **Analisis Pariwisata Keberlanjutan**

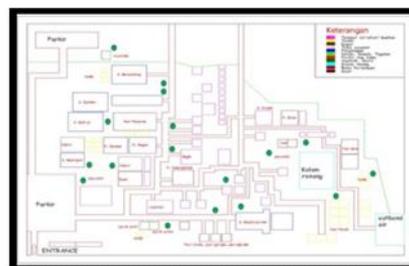
#### **Aspek Lingkungan**

Kegiatan pariwisata berkelanjutan di Kampoeng Djowo Sekatul mempunyai daya tarik sendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana desa serta tidak terlalu tergantung dengan suasana modern yang berada di daerah perkotaan. Dengan adanya motivasi wisata untuk menikmati suasana pedesaan maka hal yang paling penting yaitu menjaga fungsi lingkungan serta tetap menjaga keasrian lingkungan agar suasana pedesaan yang asri serta di dukung dengan keindahan alam tetap terjaga. Oleh sebab itu penyusun menganalisa keberlanjutan pada aspek lingkungan di Kampoeng Djowo Sekatul.

Untuk menuju pariwisata berkelanjutan pada aspek lingkungan maka hal yang perlu diperhatikan antara lain:

#### **Akomodasi Pengolahan Limbah**

Akomodasi pengolahan limbah khususnya tempat sampah tidak semua bangunan atau tempat disediakan tempat sampah. Untuk jumlah akomodasi pengolahan limbah hanya terdapat 17 buah tempat sampah dan 7 orang tenaga kebersihan. Dengan adanya temuan tersebut maka dengan luasan Kampoeng Djowo yang mencapai 12 Ha masih sangat buruk. Dikarenakan akomodasi pengolahan limbah di Kampoeng Djowo sekatul masih sangat kurang sekali dan tidak bisa mengakomodir sampah dari kegiatan wisata.



Hasil Analisis 2014

**GAMBAR 5**  
**DENAH PERSEBARAN TEMPAT SAMPAH**

Untuk mengatasi masalah tersebut Kampoeng Djowo harus membenahi sistem pengolahan limbah yang lebih baik dengan cara sistem pengolahan sampah terpadu. Selain membenahi sistem pengolahan limbah pengelola juga harus menambahkan pendukung pengolahan limbah seperti peralatan persampahan dan tenaga kebersihan agar menghindari pencemaran lingkungan.

### ***Penggunaan Sumber daya dan sarana prasarana***

Kampoeng Djowo sekatul memanfaatkan potensi alam maupun buatan dengan baik. Dengan letaknya terdapat pada lereng gunung ungaran, sehingga memiliki sumber daya alam yang masi alami salah satunya terdapat aliran anak sungai yang berasal dari mata air gunung yang dimanfaatkan Kampoeng Djowo sebagai pengisi air di kolam ikan dan membantu warga dengan membuat irigasi ke sawah-sawah di sekitar Kampoeng Djowo.

Selain memanfaatkan aliran mata air pegunungan, Kampoeng Djowo Sekatul juga memanfaatkan kondisi alam yang masih asri. Dikarenakan dengan luas kawasan sebesar 12 Ha perbandingan lahan terbuka dengan lahan yang dibangun hanya berbanding 65:35. Dimana sebanyak 65% masih didominasi lahan terbuka hijau. Sedangkan untuk penggunaan listrik untuk ukuran obyek wisata terbilang cukup efisien karena dalam sebulan hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp. 600.000,00. Hal tersebut dikarenakan Kampoeng Djowo pada saat siang hari tidak banyak menggunakan listrik, sedangkan untuk malam hari penerangan selain menggunakan listrik juga di sepanjang koridor menggunakan obor sebagai penerangan jalan. Selain itu Kampoeng Djowo tidak menggunakan sumber daya gas didalam mematangkan masakan tetapi menggunakan kayu bakar sabagai alat untuk mematangkan masakan.

### ***Fungsi Bentang Alam***

Berdasarkan letak Kampoeng Djowo sekatul yang berada di lereng gunung.

Didalam perencanaan Kab kendal dan Kota Semarang kawasan tersebut merupakan kawasan yang memiliki peran sebagai daerah resapan air dan pengendali air tanah, sehingga memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengendali sumber air dan resapan air hujan agar daerah hilir tidak mengalami banjir. bentuk kelerengan dari Kampoeng Djowo yang masih terjaga hingga sekarang, dikarenakan didalam pembangunan dan pengembangan Kampoeng Djowo sekatul tidak merusak bentuk kelerengan yang sudah ada. Sehingga fungsi kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan resapan tidak terdapat gangguan. Disamping itu dengan adanya bentuk kelerengan yang alami dapat dimanfaatkan sebagai arena *flyng fox*.

### ***Partisipasi Wisatawan***

Kegiatan-kegiatan yang mengajak wisatwan dalam berpartisipasi dalam peduli terhadap lingkungan sekitar diantaranya bermain gamelan, menanam padi, dan *outbond*. Dengan adanya program-program yang mengedepankan partisipasi masyarakat diharapkan dapan menumbuhkan kesadaran wisatawan akan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat serta menumbuhkan rasa peduli dan cinta terhadap alam dan budayanya. Sehingga dapat di nikmati oleh generasi mendatang.

### ***Aspek Sosial Budaya***

#### ***Proporsi Masyarakat Membuka Usaha Kesenian***

Bahwa 19% yang bekerja sebagai pengusaha dibidang kerajinan dalam skala rumah tangga dan sebanyak 81% bekerja sebagai pegawai dan buruh. Usaha yang dikembangkan pada penduduk desa margosari tidak jauh dalam bidang yang berkaitan dengan pariwisata diantaranya pengerajin kayu dalam bentuk gebyok, pembuatan mainan dari kayu, peralatan dapur dari kayu dan batu, serta pengusaha konveksi. Kesenian. Nilai Kearifan Lokal.

### ***Upacara Adat syuro***

Terdapat beberapa tahap dalam upacara adat suro yaitu jamasan dan

gunungan. Diantaranya memiliki arti pembersihan hati nurani dan untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Esa terhadap kenikmatan dan hasil bumi yang telah diberikan sambil berucap kata syukur

### **Pembangunan Rumah Joglo**

Sistem yang terkandung dalam penataan ruang dan struktur Rumah adat joglo ini, selain menuntun manusia untuk hidup sosial dan bantu membantu adalah menjadikan diri manusia tidak sombong dan menghormati satu sama lain, dan juga tidak pernah lupa akan keberadaan Yang Maha Kuasa.

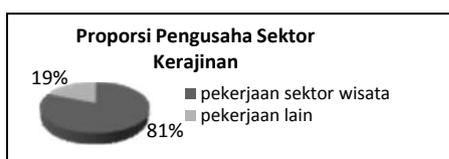
### **Budaya Lokal**

Masyarakat lokal sekitar Kampoeng Djowo memiliki suatu budaya tarian yang dilestarikan secara turun menurun yaitu tarian jatilan dan tarian jaipong. Guna melestarikan kebudayaan dan mengenalkan tarian tersebut Kampoeng Djowo menyediakan sanggar tari dan mempertunjukkan tarian pada kesempatan tertentu

### **Aspek Ekonomi**

#### **Proporsi Lapangan Pekerjaan Sektor wisata**

Masyarakat desa margosari sebanyak 81% menggantungkan diri bekerja pada sektor wisata sebagai mata pencaharian setelah dikembangkan sektor wisata di desa tersebut. Dari 81% masyarakat yang bekerja di bidang wisata, mereka bekerja sebagai receptionis, tenaga kebersihan, keamanan, dan juru masak. Dan sebagian lag bekerja sebagai pengusaha skala rumah tangga yang menjual hasil kerajinan di pasar maupun di toko souvenir yang berada di Kampoeng Djowo. Untuk 19% masyarakat bekerja sebagai buruh tani, buruh kebun, dan pedagang

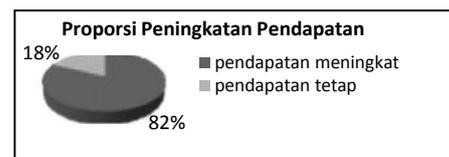


Hasil Analisis 2014

**GAMBAR 6**  
**DIAGRAM PROPORSI PEKERJAAN SEKTOR WISATA**

### **Pendapatan Masyarakat Sekitar Kampoeng Djowo**

Sebanyak 82% masyarakat desa margosari mengalami peningkatan pendapatan. Pendapatan desa margosari mengalami peningkatan di tiap individu sebesar 50%. Hal ini disebabkan dengan adanya obyek wisata yang terletak di desa margosari, dikarenakan tersedianya lapangan pekerjaan sektor wisata yang dapat dimanfaatkan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraannya. Disamping membuka lapangan pekerjaan, Kampoeng Djowo memiliki dampak positif bagi pengusaha kerajinan, dimana yang awalnya pengusaha tersebut menjualnya hanya dipasar sekarang bisa menjual hasil kerajinan dikios cinderamata yang menjadikan kerajinan tangan mereka sebagai souvenir atau oleh-oleh.



Hasil Analisis 2014

**GAMBAR 7**  
**DIAGRAM PROPORSI PENINGKATAN PENDAPATAN**

### **Proporsi Usaha Bidang Kesenian**

Bahwa 19% yang bekerja sebagai pengusaha dibidang kerajinan dalam skala rumah tangga dan sebanyak 81% bekerja sebagai pegawai dan buruh. Usaha yang dikembangkan pada penduduk desa margosari tidak jauh dalam bidang yang berkaitan dengan pariwisata diantaranya pengerajin kayu dalam bentuk gebyok, pembuatan mainan dari kayu, peralatan dapur dari kayu dan batu, serta pengusaha konveksi.



Hasil Analisis 2014

**Gambar 8**  
**DIAGRAM PROPORSI PENGUSAHA KERAJINAN**

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Secara umum menggambarkan bahwa sebenarnya Kampoeng Djowo sudah mengarah kekonsep pariwisata berkelanjutan. Hal ini didukung dengan beberapa hal yaitu pembangunan Kampoeng Djowo yang mengikuti bentuk topografi dan tidak menggunduli bukit, karena pada kawasan tersebut memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai daerah serapan air. Selain itu masyarakat sekitar tidak merasakan gangguan baik berupa pencemaran lingkungan atau dampak-dampak negatif lainnya, bahkan sebaliknya masyarakat sekitar merasa senang dengan adanya Kampoeng Djowo karena selain memberikan lapangan pekerjaan bagi para pengerajin maupun bakat dalam kesenian terdapat wadah yang menampung mereka. Akan tetapi dengan berjalannya waktu di temukan beberapa hal yang menghambat pengembangan Kampoeng Djowo sebagai pariwisata berkelanjutan diantaranya fasilitas arena bermain yang kurang terawat, kurangnya akomodasi persampahan, belum maksimalnya sistem persampahan, atraksi budaya yang kurang berinteraksi dengan wisatawan, jaringan jalan dan akomodasi angkutan umum yang belum menjangkau dan atraksi alam yang terkadang masi terdapat beberapa sisa-sisa sampah dari kegiatan wisata. Sehingga dalam konsep pariwisata berkelanjutan faktor kestabilan atau keselarasan lingkungan memiliki peranan paling penting diantara kestabilan ekonomi dan sosial budaya. Karena apabila stabilitas atau keslarasan lingkungan dapat dikelola dengan baik maka akan membuka semua peluang baik secara ekonomi dan budaya (Ginanjar, 2010).

Apabila lingkungan di Kampoeng Djowo dapat dirawat dan dikelola dengan baik maka akan bermanfaat bagi wisatawan maupun masyarakat diantaranya membuka lapangan pekerjaan disegala bidang seperti tenaga kebersihan, receptionis, juru masak, keamanan dan dapat memanfaatkan sampah menjadi kerajinan nilai jual yang dapat memberikan *income* pada masyarakat dan pengelola Kampoeng Djowo, masyarakat

dapat menyalurkan kesenian tradisional baik tarian upacara adat dan aktifitas bertani dan wisatawan akan dapat menikmati segala atraksi yang di pertunjukan dengan sangat nyaman sehingga dapat membuat Kampoeng Djowo menjadi obyek wisata yang berkelanjutan.

Didalam pengembangan obyek wisata berkelanjutan tidak hanya memperhatikan pemahaman pembangunan berkelanjutan saja. Ada beberapa faktor-faktor seperti infrastruktur, sumber daya manusia, sumber daya alam, akomodasi dan fasilitas wisata yang penting yang dapat mendukung berjalannya konsep pariwisata berkelanjutan.

### Rekomendasi

Berikut Rekomendasi yang ditujukan untuk Pengelola Kampoeng Djowo

- Meremajakan alat-alat persampahan yang sudah ada seperti tempat sampah. Peremajaan ini bertujuan untuk merawat peralatan yang sudah ada agar bisa digunakan kembali serta dapat bertahan lebih lama
- Pengadaan alat-alat persampahan seperti tempat sampah organik dan non organik, pembuatan rumah komposting sendiri, mengadakan pelatihan memanfaatkan sampah non organik menjadi kerajinan.
- Memperbaiki sistem persampahan yang awalnya masih membuang sampah secara keseluruhan ke TPA Jatibarang. Menjadi persampahan terpadu dimana sampah di bagi menjadi 2 bagian organik dan Non organik, kemudian setelah proses pemilahan sampah yang dapat digunakan kemudian baru dikirim ke TPA Jatibarang
- Menambah tenaga atau petugas kebersihan yang nantinya bertugas untuk berkeliling obyek wisata. Dengan penambahan tenaga kebersihan diharapkan dapat memelihara fasilitas wisata seperti mushola, kamar mandi dan pelataran Kampoeng Djowo agar lebih terlihat asri
- Menginformasikan jadwal pertunjukan kebudayaan masyarakat lokal yaitu tarian

jaipong dan pertunjukan upacara adat melalui web, dan media cetak.

- Pengadaan kendaraan berupa mobil kantor akan bekerja sama dengan sngkutan umum untuk melayani wisatawan pada saat wisatawan ingin berkunjung ke tempat wisata di sekitar Kampoeng Djowo serta untuk menjemput wisatawan yang menggunakan moda umum
- Lebih pro aktif didalam menjalin hubungan kerja sama dengan stakeholder lainnya terutama pemerintah Kab. Kendal
- Membuat sinage atau petunjuk arah dari perbatasan Kab. Kendal yang berguna untuk memudahkan wisatawan menuju Kampoeng Djowo
- Membuat peta persebaran obyek wisata lainnya dan fasilitas umum maupun fasilitas sosial seperti pasar dan atm yang tersebar disekitar Kampoeng djowo, yang berfungsi sebagai informasi kepada wisatawan tentang mesin ATM terdekat.
- Selalu mengkampanyekan program-program yang bersifat memupuk kesadaran wisatawan akan melindungi alam dan budaya lewat program yang sudah tersedia yaitu menanam padi, memandikan kerbau, outbond dan sarasehan tentang pemanfaatan sampah.
- Mengajak wisatawan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. dengan cara memasang poster yang mengajak wisatawan membuang sampah pada tempatnya dan disela-sela kegiatan wisata pengelola mengkampanyekan untuk peduli terhadap lingkungan dan budaya

#### **Rekomendasi Untuk Pemerintah**

Lebih peduli terhadap potensi pariwisata khususnya didalam memperbaiki sarana dan prasarana berupa jalan, agar sektor wisata dapat berkembang dengan baik dan dapat membantu mengurangi pengangguran

#### **Rekomendasi Untuk Masyarakat**

- Lebih berperan aktif didalam mengenalkan kebudayaan dan nilai kearifan yang dimiliki seperti kebudayaan tarian jawa serta

makna yang terkandung didalam upacara suro dan bangunan joglo

- Ikut berpartisipasi dalam pelatihan ketrampilan dalam bidang kesenian untuk membekali diri agar dapat menciptakan peluang usaha

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bovy, Manuel Baud, Fred Lawson. 1997. *Tourism and Recreation Development*. Boston: CBI Publishing Company Inc.
- Douge, P. 2000. *Tourism and Biodiversity: Critical Challenges and Management Tools for Good Global Governance, Entretiens de Port-Cros, Biodiversity and Tourism Symposium*. A dialogue Between Nature and Culture: UNESCO-MAB.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta. Liberty Offset.
- Gunawan (ed.). 1997. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bandung. Penerbit ITB.
- Gunn, Clare A. 1988. *Tourism Planning*. New York: Taylor & Francais.
- HTTP: www. Kampoeng Djowo.com
- HTTP://Issu.Com/KoranJakarta/Docs/Edisi 557-02 Januari 2010
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- ORSE. 2003. *Analisis Komparatif Indikator Pembangunan Berkelanjutan*. Kementrian Ekonomi, Keuangan dan Industri.
- Pitana. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali: Kajian Aspek Sosial Budaya Kepariwisata Bali Di Penghujung Abad*. Denpasar: Balai Pustaka.
- UNEP, & ICLEI. 2003. *Tourism and Local Agenda 21. The Role of Local Authorities in Sustainable Tourism*.
- WTO, & UNEP. 2005. *Making Tourism More Sustainable*. Paris. United Nations Environment Programme and World Tourism Organization